

**IDENTIFIKASI POTENSI KAWASAN AGROWISATA  
DI KAWASAN PLTA KOTO PANJANG  
DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**OLEH**

**WULANDA AFRIANDINI**  
**05114029**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

# IDENTIFIKASI POTENSI KAWASAN AGROWISATA DI KAWASAN PLTA KOTO PANJANG DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kawasan PLTA Koto Panjang sebagai kawasan agrowisata serta mengidentifikasi potensi objek agrowisata di kawasan PLTA Koto Panjang. Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan PLTA Koto Panjang yang meliputi empat desa yaitu Desa Batu Bersurat, Desa Muara Takus, dan Desa Koto Masjid di Kecamatan XIII Koto Kampar serta di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

Penelitian dilakukan selama tiga bulan terhitung dari Juli – September 2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Untuk mengamati variabel-variabel dalam mengidentifikasi potensi objek agrowisata dilakukan wawancara dengan pihak terkait yang terdiri dari pengunjung dengan metode *convenience sampling* dan dari masyarakat setempat dengan metode *purposive* untuk masing-masing desa sample dengan melihat tanggapan masing-masing responden baik itu responden masyarakat maupun responden pengunjung mengenai ketersediaan potensi agrowisata di desa sample menggunakan *skala likert*. Penilaian terhadap ketersediaan potensi agrowisata dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu kurang tersedia, cukup tersedia dan sangat tersedia berdasarkan penilaian rata-rata responden masing-masing variabel.

Kawasan PLTA Koto Panjang secara geografis terletak pada posisi 1000 27' BT – 100' 52' BT dan 0' 15' LU – 0022' LU memiliki luas 124 km<sup>2</sup> berada di dua kecamatan yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Bangkinang Barat sedangkan bendungan PLTA Koto Panjang terletak di Desa Merangin, Kecamatan Bangkinang Barat. Jenis penggunaan lahan di kedua kecamatan tersebut kebanyakan digunakan untuk perkebunan karet dan perkebunan kelapa sawit, dan perikanan sehingga memiliki potensi agrowisata berbentuk kawasan perkebunan dan perikanan seperti pada desa sampel. Selain potensi di bidang pertanian tersebut, Kawasan PLTA Koto Panjang memiliki potensi lainnya seperti Danau Aquari dan Candi Muara Takus.

Kawasan PLTA Koto Panjang berpotensi untuk dikembangkan agrowisata karena tersedianya potensi objek agrowisata meliputi potensi alam, potensi buatan dan potensi budaya; akses dan sarana transportasi menuju kawasan serta pengetahuan sumberdaya manusia. Penerimaan masyarakat di kawasan PLTA Koto Panjang sangat mendukung terhadap perkembangan daerah mereka dan semua itu didukung oleh letak kawasan yang cukup strategis. Namun sarana dan prasarana akomodasi dan fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung di Kawasan PLTA pada umumnya masih kurang tersedia, untuk itu diperlukan membangun dan menyediakan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan suatu sumber daya oleh manusia untuk pembangunan akan dapat menimbulkan perubahan pada lingkungan, baik lingkungan fisik, kimia, biologi maupun pada lingkungan sosial ekonomi yang akibatnya dirasakan pula oleh manusia. Oleh karena itu sumber daya alam harus digunakan semaksimal mungkin dan bijaksana karena umat manusia hanya dapat maju dengan menggunakan sumber daya alamnya, terutama pada saat populasinya tumbuh dengan cepat. Jadi pembangunan bertujuan untuk menimbulkan keragaman dan difersifikasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat seperti pembangunan sektor pertanian, industri, pertambangan, jasa dan lain-lainnya.

Pembangunan yang umumnya dilaksanakan dalam bentuk proyek pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dengan mendayagunakan sumber daya alam dan lingkungan hidupnya. Salah satu cara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan haruslah berwawasan lingkungan, dengan kata lain pembangunan berwawasan lingkungan adalah syarat yang harus dipenuhi agar pembangunan dapat berkelanjutan (Sumarwoto, 2007).

Sedangkan pembangunan dalam sektor pertanian di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003).

Menurut Sumarwoto (2007), tanpa pembangunan maka kita akan menuju kearah tingkat kesejahteraan yang makin merosot yang akhirnya akan membawa kita pada tingkat kehancuran baik dari segi sosial maupun ekonomi. Mengingat sebagian dari pembangunan itu memerlukan teknologi tinggi, seperti bendungan, pelabuhan samudera, dan pabrik untuk mengolah sumber daya minyak bumi maka pembangunan tersebut haruslah ditunjang dengan penggunaan teknologi yang tinggi sehingga tujuan awal dari pembangunan itu sendiri dapat tercapai.

Salah satu bentuk dari pembangunan yang memerlukan teknologi yang tinggi dalam proses pelaksanaannya adalah PLTA yang membutuhkan bendungan

atau waduk baik itu buatan ataupun yang telah tersedia dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. PLTA Koto Panjang merupakan salah satu bentuk pembangunan bertujuan untuk menghasilkan tenaga listrik yang akan memenuhi kebutuhan listrik di Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Riau pada tahun 1979.

Pembangunan proyek PLTA Koto Panjang dibangun dengan memotong aliran Sungai Kampar Kanan dan Sungai Batang Mahat. PLTA Koto Panjang berjarak sekitar 87 km dari kota Pekanbaru dan berjarak 20 km dari kota Bangkinang yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan listrik di Provinsi Riau dan Sumatera Barat guna mendukung kegiatan pembangunan di berbagai sektor. Dalam prosesnya, pembangunan PLTA ini menyebabkan tenggelamnya wilayah pertemuan Sungai Kampar Kanan dan Sungai Batang Mahat, dengan mengorbankan jalan negara dan jalan provinsi yang harus ditenggelamkan begitu juga dengan rumah, sawah, dan kerusakan lingkungan berupa hilangnya habitat gajah sumatera, tapir, harimau sumatera dan hewan lainnya.

Menurut Ramidi (2004), pelaksanaan proyek pembangunan PLTA ini mengorbankan sekitar 20 ribu kepala keluarga di 10 desa delapan desa diantaranya berada pada Kecamatan XIII Koto Kampar - Riau, dan dua desa lagi di daerah Sumatera Barat (Lampiran 1). Mereka harus kehilangan rumah serta lahan mereka untuk dijadikan danau buatan guna mendukung pelaksanaan aktifitas proyek ini. Masyarakat ini diungsikan pada pemukiman baru yang disediakan oleh pihak proyek dan masing – masing kepala keluarga diberi ganti rugi lahan perkebunan karet seluas 2 ha.

Proyek PLTA Koto Panjang dengan pengadaan tenaga listrik sejumlah 114 MW di daerah Sumatera juga akan memberikan andil yang besar dalam memacu pertumbuhan pembangunan dan ekonomi di Provinsi Riau (daratan) baik itu di bidang pembangunan industri hilir seperti pabrik pengolahan sawit, kayu lapis, karet dan lainnya; pengembangan industri kecil dan industri rumah tangga, perdagangan, serta memacu pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar waduk, dengan pengembangan potensi perikanan air tawar dan pariwisata sekaligus membuka lapangan usaha baru. Pengembangan wilayah baru melalui pembangunan pemukiman baru dan pembangunan relokasi jalan dan jembatan. Terbukanya kesempatan kerja dan meningkatnya keterampilan kerja penduduk setempat.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan identifikasi potensi pengembangan kawasan agrowisata pada kawasan PLTA Koto Panjang di Kabupaten Kampar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kawasan PLTA Koto Panjang secara geografis terletak pada posisi 1000 27' BT – 100' 52' BT dan 0' 15' LU – 0022' LU berada di dua kecamatan yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar dan Kecamatan Bangkinang Barat sedangkan bendungan PLTA Koto Panjang terletak di Desa Merangin, Kecamatan Bangkinang Barat. Kawasan PLTA Koto Panjang ini memiliki luas 124 km<sup>2</sup> dengan bentuk topografi berbukit-bukit. Jenis penggunaan lahan di kedua kecamatan tersebut kebanyakan digunakan untuk perkebunan karet dan kelapa sawit, dan perikanan sehingga memiliki potensi agrowisata berbentuk kawasan perkebunan dan perikanan seperti pada desa sampel. Selain potensi di bidang pertanian tersebut, Kawasan PLTA Koto Panjang memiliki potensi tambahan lainnya seperti tepian waduk PLTA Koto Panjang yang bagus disebut Danau Aquari serta Candi Muara Takus.
2. Kawasan PLTA Koto Panjang berpotensi untuk dijadikan objek agrowisata karena ketersediaan potensi objek agrowisata yang terdiri dari potensi alam, potensi buatan dan potensi budaya cukup tersedia. Selain itu, akses dan sarana transportasi menuju kawasan telah cukup tersedia serta penerimaan masyarakat di kawasan PLTA Koto Panjang sangat mendukung terhadap perkembangan daerah mereka. Sedangkan pengetahuan sumberdaya manusia juga cukup tersedia dan semua itu didukung oleh letak kawasan yang cukup strategis. Namun sarana dan prasarana akomodasi dan fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung di Kawasan PLTA pada umumnya masih kurang tersedia untuk perlu untuk menyediakan sarana dan prasarana di kawasan tersebut.

## DAFTAR PUSAKA

- Anonim. 2005. *Penyusunan Strategi Pemantapan DIY Sebagai Daerah Tujuan Wisata Terkemuka*. Yogyakarta. CV Tri Matra.
- Arlin, Bustanul. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Alam Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Kabupaten Kampar Dalam Angka 2007*. BPS Kabupaten Kampar. Bangkinang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kecamatan XIII Koto Kampar Dalam Angka 2007*. BPS Kabupaten Kampar. Bangkinang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kecamatan Bangkinang Barat Dalam Angka 2007*. BPS Kabupaten Kampar. Bangkinang.
- BAPPENAS. 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Jakarta.
- Christie, Robert. 2000. *Tourism The International Business Edisi Bahasa Indonesia*. Tri Budhi Satrio, Penerjemah. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Hal 198.
- Damanik dan Helmut . 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. Andi.
- Deputemen Pertanian. 2004. *Strategi Pengembangan Wisata Agro di Indonesia*. <http://database.deptan.go.id/agrowisata>. [1 April 2009].
- Dinas Perhubungan Pariwisata dan Seni Budaya. 2008. *Data Base Pariwisata Kabupaten Kampar*. Kampar.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta. Grasindo.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Pitana, I Gde. 2008. *Agrowisata*. Makalah disampaikan pada Seminar Agrowisata di Dekanat Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada Agustus 2008.
- PLTA Koto Panjang. 2008. *Pengetahuan Umum PLTA Koto Panjang*. PLTA Koto Panjang.
- Raharjana, Destha . 2009. *Identifikasi Potensi Kawasan Pedesaan Sebagai Kawasan Wisata*. <http://jttcugm.wordpress.com/>. [7 April 2009].